



Telaah Sejarah Maritim Islam Dengan Pendekatan Leksiko-Semantik

Encep Rustandi

enceprustandi@ukri.ac.id.

*Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia*

Received: 13.06.2023

• **Accepted:** 15.06.2023

• **Published:** 01.07.2023

Abstract: Evidence of the history of the sea in Islam, can be seen from the existence of historical evidence in the form of relics and terminology that are still used in the language community, especially the Arab community. Based on this explanation, the author tries to study manuscripts on the history of the sea in Islam through a lexico-semantic approach in the form of entries from several Indonesian-Arabic and English Bilingual dictionaries, as well as manuscript descriptions of the history of the sea in Islam, inventory at the word level, and semantic analysis at the word level. and sentences. The research findings show that the text descriptions of Islamic history show that several terms refer to the fields of maritime, navy, and political icons and my which characterize Islamic maritime history, besides that several entries have experienced several changes and shifts in meaning.

Keywords: History Islamic Maritime, Linguistics, Lexicography, Semantics

Abstrak: Bukti sejarah laut dalam Islam, bisa dilihat dari adanya bukti sejarah berupa peninggalan dan peristilahan yang masih digunakan di dalam masyarakat khususnya masyarakat Arab. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis mencoba melakukan studi naskah sejarah laut dalam Islam melalui pendekatan leksiko-semantik berupa lema dari beberapa kamus Bilingual Indonesia-Arab dan Inggris, serta deskripsi naskah mengenai sejarah laut dalam Islam, inventarisasi pada tingkat kata, dan analisis semantik pada tingkat kata dan kalimat. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa deskripsi teks sejarah Islam terdapat beberapa istilah yang mengacu pada bidang maritim, angkatan laut, ekonomi politik yang mewarnai sejarah maritim Islam. Selain itu, beberapa lema mengalami beberapa perubahan dan pergeseran makna.

Kata kunci: Sejarah Maritim Islam, Linguistik, Leksikografi, Semantik

1. Pendahuluan

Keberadaan armada laut terhadap perluasan Islam sangat berperan dan membantu dalam penyebaran agama, para pelaut Islam melakukan perjalanan melawati setiap perbatasan, seperti Syam, Afrika, Magrib, dan Andalus¹. Penyebaran ini di lakukan di beberapa kawasan laut seperti Asia Kecil, Mesopotamia, dan Spanyol dilakukan pada masa bani Umayyah, serta keberhasilan menduduki pulau

¹ Hisyam Muhammad. (2009). *Min Târikh al-Bahriyah fî al-Hadhârati al-Arabîyah al-Islamîyah*. [online].
Terlihat <http://www.landcivi.com>.

Rodes di laut tengah². Ditambah lagi perjalanan saudagar Arab dan Persia mulai dari India, beberapa kawasan di selat Malaka, dan pulau pulau di Nusantara sebagian dilakukan melalui perjalanan laut.

Namun, kajian sejarah mengenai maritim Islam masih kurang, padahal sejarah tersebut sangat berperan penting dalam penyebaran Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa armada Islam mencapai kematangan adalah pada masa dinasti Fatimiyah di Mesir, dan dinasti Abul Mu'min di Magribi. Pada masa tersebut telah dilakukan pengembangan baik angkatan laut maupun armada laut.

Bukti sejarah maritim, bisa dilihat dari adanya bukti sejarah berupa peninggalan, dan bukti peristilahan yang masih digunakan di dalam bahasa masyarakat tertentu khususnya masyarakat Arab. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan mengkaji sejarah dan peradaban maritim Islam melalui metadata linguistik.

Kajian metadata linguistik bisa dikaji melalui penelaahan istilah yang berada pada beberapa istilah atau lema dalam kamus.

Lema bisa berupa kata atau frase di dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri. Menurut M. A. K. Halliday³ (2004: 6) lema dipahami sebagai;

The lemma is the base form under which the word is entered and assigned its place: typically, the 'stem', or simplest form (singular noun, present/infinitive verb, etc.). Other forms may not be entered if they are predictable (such as the plural bears, not given here); but the irregular past forms of the verbs are given (irregular in the sense that they do not follow the default pattern of adding -ed) and there is also an indication undercut that the t must be doubled in the spelling of inflected forms like cutting.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa:

lema merupakan bentuk dasar kata yang dimasukkan dan dipilih, ditempatkan berdasarkan tipe akar kata atau bentuk kata yang sederhana (seperti kata tunggal, infinitive). Bentuk-bentuk kata lain yang tidak bisa dimasukkan, kecuali kata-kata yang dapat diprediksi kemunculannya.

Lalu, Kamus bahasa Arab baik eka bahasa atau dwibahasa, sering dijumpai dimana lema adalah *mashdar* atau *fi'il*. Biasanya ditemui pada kamus-kamus *abjadiyah*. Biasanya di dalam kamus bahasa Arab ditandai *syakal* untuk menghindari kemungkinan munculnya bentuk kata dan makna yang tidak terprediksi, yang berbeda makna. Susunan kada dasar (lema) dan kata turunan (sublema). Kata dasar atau bentuk dasar yang menjadi dasar segala bentukan. kata diperlakukan sebagai lema atau entri, sedangkan bentuk derivasinya (kata turunan, kata ulang, dan gabungan kata) diperlakukan sebagai sublema atau sub entri (KBBI, 2008)⁴.

Kajian mengenai Islam bisa dilakukan dengan pendekatan linguistik khususnya kajian sejarah maritim Islam. Konsep-konsep atau istilah yang dikaji pada bidang

² Shlmabi & Yahya, 2003

³ Hlmliday, 2004 hlm. 6

⁴ (Indonesia & Pusat Bahasa (Indonesia), 2008)

istilah yang terkait dengan maritim. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Nuraila⁵ kajian linguistik pada bidang tertentu mengacu pada *scripture* atau naskah. Maka kajian kesejarahan bisa dilakukan melalui pendekatan linguistik khususnya bidang leksiko-semantik yang mengacu pada naskah dan lema pada entri kamus.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah jejak sejarah dan peradaban maritim Islam melalui studi naskah teks yang terkait dengan sejarah maritim Islam. Adapun data pendukung lainnya berupa lema atau entri dan *subentry* sebagai *script*. Secara khusus kajian ini memberikan sedikit warna pendekatan multidisiplin leksiko-semantik dalam kajian sejarah.

Sejarah Maritim Islam

Sejarah maritim sebelum Islam datang, para wisatawan Yunani mengenal istilah *hippaalos* dari pelaut Arab musiman, yang melakukan perjalanan musim dingin dan musim panas, hal itu dilakukan untuk menunggu angin yang kuat dari utara ke selatan. Hal ini dilakukan untuk membatu pelayaran dari laut Merah menuju India, dan wilayah Asia Timur lainnya, begitupun sebaliknya pada musim panas Hisyam⁶.

Adapun sejarah maritim pada dekade Umar bin Khatab, diketahui bahwa pada masa sebelum Islam, masyarakat Arab tidak mengenal pertempuran laut, mereka mulai merintis armada laut pada masa khalifah Umar bin Khatâb tahun 13-25 H. Dan tokoh pada masa tersebut adalah al-U'la bin al-Hadromiy yang melakukan perjalanan laut ke Persia untuk menyi'arkan agama Islam bersama dua belas ribu tentara Islam dan dilaksanakan tanpa seijin khalifah Umar (Hasan, t.t.: 200). Sekembalinya kaum Muslim dari Persia dan tiba di Bashrah dengan membawa binatang ternak setelah melumpuhkan kapal -kapal di teluk Persia.

Lalu, ketika Islam mulai menyebar hingga ke Syâm, masyarakat Arab melihat kapal-kapal kerajaan Romawi, setelah itu dimulai sebuah upaya untuk melakukan pengadaan armada laut⁷. Maka Muawiyah bin Abi Sofyân mengajukan izin kepada khalifah Umar melakukan pertempuran laut dengan Romawi. Maka khalifah Umar meminta kepada Amru bin A'sh untuk menjelaskan tentang laut.

Pemaparan di atas merupakan sebuah metaphora bagaimana masyarakat Muslim mempersepsikan laut. Neburut Hasan⁸ pada masa khalifah Umar setelah melakukan perluasan wilayah Islam di wilayah Mesir 20 H/640 M, dan meneruskan ke Iskandariah, dimana keadaan geografis terdapat sungai Nil namun pada masa itu masyarakat Arab belum menjadi masyarakat bahari.

Lalu kapan pengadaan dan pengembangan armada laut masyarakat Arab, kemajuan Romawi di dalam hal kebudayaan dan pemikiran, begitu pula dengan budaya kelautannya, lalu apakah khalifah Umar melakukan pengembangan di dalam bidang bahari? Di mana masyarakat Islam antusias untuk membangun

⁵ (Nurlaila, 2016)

⁶ Hisyam Muhammad. (2009). *Min Târikh al-Bahriyah fî al-Hadhârati al-Arabîyah al-Islâmîyah*. [online]. Terlihat <http://www.landcivi.com>.

⁷ Hasan, Ali (t.t). *Al-Nudhum al-Islâmîyah*. Bashrah: Maktabat al-Nahdah. hlm.200

⁸ Ibid

armada untuk melakukan penyebaran agama Islam. Karena keberadaan armada dan angkatan laut, sangat membantu dalam penyebaran agama Islam, para pelaut Islam melakukan perjalanan melawati setiap perbatasan, seperti Syam, Afrika, Magrib, dan Andalus.

Dekade berikutnya yakni masa Usman bin Affan adanya perluasan Islam di Rumania timur, yang dipimpin oleh Abdulah bin Saroh melawan Herkules kaisar Romania di pantai Mesopotamia. Armada laut yang digunakan ketika itu adalah dua belas perahu layar Muslim dan seribu perahu tentara romawi. Menurut Hasan⁹ wilayah Islam terus meluas hingga pulau-pulau besar di dekat kawasan laut Putih seperti Sisilia, dan Rhodes yang keduanya merupakan daerah kekuasaan Bizantium. Lalu kapan dimulainya pengembangan angkatan laut Islam? Menurut Hasan¹⁰ pengembangan angkatan laut Islam mulai dilakukan pada masa khalifah Usman bin Affan.

Dekade Muawiyah bin Abi Sofyan Pada masa itu mulai dilakukan pengembangan kapal laut perang, dan dermaga mulai dibangun setelah Islam menduduki Bizantium. Pada masa tersebut, perluasan islam dilakukan kembali oleh Uqbah ibn Amir 35 H ke pulau Rhodes. Kemudian Musalamah Ibn Muhkalid 47-62 H dengan tentara Romawi di Laut Putih. Galang kapal dibangun di Pulau Raudhah tahun 54 H. Kiprah angkatan laut Islam beserta armada laut terus berlangsung hingga masa Abassiyah.

Komando Angkatan Laut

Pengembangan Komando Angkatan Laut dilakukan ketika Islam mulai meluas hingga Syâm, Mesir, dan Palestina. Menurut Hasan (t.t: 203)¹¹ pada masa itu komoditas dangang mulai ramai menggunakan armada laut. Lokasi tujuannya adalah Finiqia, Syiria, Mesir, dan beberapa pantai di kawasan Asia Kecil. Pada tahun 28 H pasukan muslim mulai menduduki Qobrus.

Sejumlah pelabuhan didirikan di Syiria dan Mesir. Berdasarkan ukuran, kapal laut armada Muslim lebih besar dari armada laut Bizantium. Setiap kapal mempunyai tiang, yang digunakan oleh nahkoda untuk dijadikan komando saat bertempur.

Pada masa dinasti Fhâtimiyah, mulai dikembangkan perahu komando perang, dan pendidikan militer laut. Menurut catatan sejarah perahu tersebut merupakan perahu yang digunakan Shalahudin al Ayûbi. Pada masa itu mulai dikenal *al-rîsyu* yang merupakan petugas pembantu komando angkatan laut, istilah tersebut lebih dikenal dengan nama *amîrul bahri* atau *amiral*, dan *admiral* (Hasan, t.t: 204).

Pada masa pengembangan angkatan laut, angkatan laut Islam mempelajari ilmu kelautan dari Bizantium. Kemudian masyarakat Arab menjadi guru orang-orang Eropa, hal tersebut dapat dibuktikan dari penggunaan istilah-istilah Arab yang digunakan di negara-negara Eropa Barat hingga saat ini, sebagai contoh kata

⁹ Hasan, Ali (t.t). *Al-Nudhum al-Islâmiyah*. Bashrah: Maktabat al-Nahdah. hlm. 202

¹⁰ Ibid. Hlm 202

¹¹ Ibid. Hlm 203

arsenal dari bahasa Italia *darsol* merupakan derivasi dari *dârul shanâh* yang berarti gudang senjata, dan kata *corvete* diambil dari *gharâba*¹².

Maritim di Mesir

Pada masa pemerintahan Islam, Mesir dikenal dengan produksi kapal yang digunakan di sungai Nil, kapal tersebut digunakan untuk mengangkut hasil bumi, di samping itu pula Mesir dikenal dengan kapal *Cargo* yang mengangkut persenjataan perang, untuk bertempur dengan pasukan Rumania, melalui jalur Iskandaria, Dimyât, Tunisia dan Parma.

Mesir juga mulai mengembangkan armada perang yang diprakarsai oleh Ahmad ibn Thûlûn pendiri Dinasti Thûlûniyah 254-254 H. Pada masa itu pula industri kapal laut atau galangan kapal mulai dikembangkan di *Raudhah*. Lalu Muhammad Ibn Thufzil al-Ikhsyîd (pendiri dinasti Ikhsyîdiyah) mengembangkannya ke wilayah Fhusthath Mesir, yang dikenal *shanâtu al-shafin*, kemudian *shanâatual-jazîrah*¹³.

Pada masa dinasti Fathimiyah, pengembangan angkatan laut lebih dikedepankan, menurut Hasan¹⁴ hal itu dilakukan untuk menjaga stabilitas Syâm, Iskandariah, dari ancaman Romawi dan Dimyât dari gangguan Bizantium.

Menurut al-Musabbihi al-Murikhi¹⁵ pada masa tersebut juga dilakukan produksi enam ratus kapal di Maqsi, produksi kapal terbesar yang dilakukan pada masa itu. Dekade tersebut sudah dikenal Komando Kapal (*Râisu al-Jays*) yang membawahi sepuluh pasukan dengan gaji dua puluh dinar dalam satu bulan.

Maritim di Maghrib

Era Yusuf bin Tâsyifin, dikirim angkatan laut dari Magrib dan Andalusia, ketika itu jumlah kapal angkut sama jumlahnya dengan kapal perang, penaklukan dilakukan hingga Prancis, Valencia, dan Pulau Balearic. Komandan laut pada masa Ali bin Yusuf adalah Ali ibn Maymun yang telah melakukan perjalanan yang sangat sempurna ke Andalusia dan Italia¹⁶.

Setelah pemerintahan beralih kepada al-Muwahidîn, Kekuatan laut menjadi semakin kuat. Dan pada masa itu terdapat dua jenis kapal laut. Pertama adalah armada kapan yang dikhususkan untuk mengangkut armada laut yang mengangkut pasukan ke pantai Andalusia. Kedua, adalah armada perang. Kekuatan armada laut terus meningkat yaitu pada masa pemerintahan Abul Mu'min bin Ali. Kemenangan atas pasukan Normandh yang dipinpin oleh Abdullah ibn Mayamun.

Ketika Itu Abul Mu'min mendirikan akademi militer (*al-Madârisah al-Harbiyah*). Beliau mendidik para pasukan dari kabilah-kabilah Magrib, dan kabilah Masmudah, materi yang di pelajari adalah buku-buku karya al-Mahdi Muhammad

¹² Hisyam Muhammad. (2009). *Min Târikh al-Bahriyah fî al-Hadhârati al-Arabîyah al-Islâmîyah*. [online].
Terlihat <http://www.landcivi.com>.

¹³ H Hasan, Ali (t.t). *Al-Nudhum al-Islâmîyah*. Bashrah: Maktabatu al-Nahdah. Hlm. 205

¹⁴ Ibid. hlm. 205

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hasan, Ali (t.t). *Al-Nudhum al-Islâmîyah*. Bashrah: Maktabatu al-Nahdah. hlm. 208

ibnu Taumur. Metode pendidikan militer yang dilakukan pada masa itu adalah praktek penggunaan senjata perang yang berbeda-beda, pelatihan menunggang kuda, renang, teknik blokade laut, dan penyediaan kapan perang kecil yang digunakan untuk latihan. Lulusan dari akademik perang tersebut adalah perwira, yang ditugaskan di pos (benteng).

2. Metode

Kajian dilakukan dengan menggunakan pendekatan linguistik yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk menelaah bentangan bahasa pada bidang maritim Islam dari beberapa sumber buku sejarah dan korpus data bahasa dan kamus. Semua data tersebut diambil melalui penelusuran buku historis yang terkait dengan dengan bidang maritim Islam serta mengambil data berupa lema dan sublema dari beberapa entri kamus bahasa Arab (sebagai sumber) yang terkait dengan bidang laut dan maritim.

Adapun entri atau lema yang dikaji didasarkan pada Qâsimî¹⁷, Jackson, Howard¹⁸, M. A. K. Halliday¹⁹, Najrân²⁰, E. Rustandi²¹, aspek grafika diambil dari (Mudzakir²², 2008: 49), dan aspek tahapan (*heuristic*, *verification*, dan *historygraphy*) didasarkan pada Idan dan Tendi²³. Entri atau kata mengacu pada Entri dan sub-entri:

- a. Lema memuat morfem -morfem di samping kata.
- b. Lema mencakupi sub lema secara memadai.
- c. Entri terdapat bentuk ekspresi idiomatic.
- d. Muatan kebudayaan, seperti informasi, nama-nama tempat terkenal, dan kegiatan kesusastraan pada lema.

Empat sub inti kamus yakni entri kata di atas dijadikan sebagai acuan untuk penelusuran entri yang terkait dengan laut dan maritim.

3. Hasil dan Diskusi

Inventarisasi adalah langkah pengumpulan kosa kata dan kalimat. Inventarisasi naskah ini tujuannya adalah untuk mencari dan mencatat semua istilah yang dianggap penting, dan kalimat yang mengandung unsur retorik. Inventarisasi peneliti peroleh dari buku sumber al-Nudhum al-Islamiyah, kemudian beberapa

¹⁷ Qâsimî, A. (1991). *Ilmu al-Lughah wa Shanâ'at al-Mu'jam*. Hlm 167-171

¹⁸ (Halliday, 2004) hlm 6-7.

¹⁹ (Jackson, 2013)

²⁰ Najrân, U, et al. (2002). *Ahamiyah al-Mu'jam fi Ta'limi al-Lughah al-Arabiyah*. Madinah: Wijârtu al-Ta'lim al-Âli al-Jâmi'ah al-Islâmiyah bi al-Madînah al-Munawarah. Hlm 5.

²¹ Rustandi, E. (2016). Kamus Dwibahasa Arab-Indonesia untuk Pembelajaran Pemula. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 3 (2). Hlm 189.

²² Mudzakir. (2008). *Model Penulisan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Disertasi SPS-UPI Bandung. Hlm 49.

²³ (Dandi & Tendi, 2022). Hlm 879.

kamus karangan Penrice²⁴, Wehr Hans²⁵, Munawwir²⁶, Wortabet²⁷, dan Ba'labaki²⁸, adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Inventarisir Data Lema Berdasarkan Script

1		
	Lema B.I	Lema B.A
	Laut	البحر
	Angkatan laut islam	البحرية في الإسلام
	Armada laut	ركوب البحر
	Bahrain	البحرين
	Negara Maritim	أمة بحرية
	Negara Maritim	أمم البحر
	Seberang lautan	وراء البحر
	Kapal; perahu;	السفن
	Angkatan laut	القوة البحرية
	Laut Medaterania	البحر الأبيض المتوسط
	Produksi armada laut	إنشاء السفن الحربية
	Pendirian angkatan laut	إمارة الأسطول
	Pengemabangan angkatan laut	إنشاء أسطول بحري
	Armada laut dagang	سفن البحرية التجارية
	Armada laut dagang	سفن التجارية البحرية
	Laksamana muda	برالماء
	Laksamana muda	أمير البحر
	Angkatan laut Arab kuno	الأسطول العربي القديم
	Ilmu kelautan	الفنون البحرية
	Gudang senjata	دار الصناعة
	Kapal perang kecil	غراب
	Dermaga	المرفئ
	Boat, shipn (kendaraan sungai nil)	المراكب النيلية
	Produksi kendaraan sungai nil	صناعة المراكب النيلية
	Armada perang	المراكب الحربية
	Produksi armada perang	إنشاء المراكب الحربية
	Pulau	جزيرة
	Semenanjung	شبه الجزيرة
	Tempat pembuatan kendaraan perang di pulau al raudhoh, pada masa Ahmad bin Thulun (292-354 H), yang mendasari berdirinya daulah thuluniyah.	صناعة الجزيرة
	Produksi kapal	صناعة السفن
	Komando angkatan laut	رأس الأسطول
	Komando angkatan laut (di mesir)	قائد القواد
	Komando angkatan laut (pada dinasti Patimiyah)	أمير الجيش

²⁴ (Penrice, 1976)

²⁵ (Wehr & Cowan, 1976)

²⁶ (Munawwir, 1997)

²⁷ (Wortabet, 2009)

²⁸ Ba'laBakiy, M. (1995). *Al-Maurid Qômus Arobî-Inklizî*. Beirut: Dâr al-ilmu Lilmâliyîn.

Komando angkatan laut (pada dinasti mamalik)	ناظر الجيش
Pertempuran laut	الحروب البحرية
Pelabuhan	الموانئ الإسلامي
Peralatan perang	الألات الحربية
Angkatan laut (skwadron)	أسطول
Laut di Magribi	البحر في المغرب
Tentara	الجند
Laut mediterania	البحر الأبيض المتوسط
Angkatan laut magribi	الأسطول المغربي
Maritime	أمراء البحر
Pantai; darat; tepi laut	سواحل
Pantai Andalusia	سواحل الأندلس
Pantai Itali	سواحل إيطاليا
Pantai Prancis	سواحل فرنسا
Angkatan Laut Normand	أسطول نورمانديين
Pertempuran Laut	المعارك البحرية
Panglima angkatan laut (seperti Abdul mu'mina)	أمير البحر
Akademi militer	المدرسة الحربية
Pengembangan akademi militer	إنشاء المدرسة الحربية
Jiwa kepahlawanan	الروح العسكرية
Stategi perang	الفنون الحربية
Pendidikan Kelautan	سفن التدريب

Perubahan makna terjadi jika relasi antara lafal dan arti yang ditunjuk oleh lafal tersebut berubah. Hal ini terjadi dalam dua bentuk, **pertama** apa bila ditambahkan makna baru kepada kata yang lama, dan **kedua** apabila kata baru ditambahkan kepada makna yang lama.

Penyebab terjadinya perubahan ini dapat bersifat eksternal dan internal. Penyebab eksternal berupa perkembangan sosial dan peradaban, sementara yang bersifat internal adalah karena pemakaian bahasa itu sendiri. Bahasa diadakan agar manusia dapat berkomunikasi dengan bertukar lafal seperti halnya mempertukarkan uang dengan barang²⁹. Hanya saja pertukaran bahasa ini melalui akal dan perasaan dan ini bisa berbeda untuk setiap masyarakat dan lingkungan. Ketika generasi berikutnya mewarisi suatu makna maka makna tersebut tidak lagi mewarisi makna yang sama dengan generasi sebelumnya tetapi telah mengalami beberapa perbedaan.

Kadang pula terjadinya penambahan makna baru terhadap kata yang lama karena salah mengerti, dan kadang juga sebuah lafal diganti dengan lafal lain

²⁹ (Ullmann, 1981)

sehingga menjadi kurang jelas. Misalnya lafal yang berhubungan dengan laut, contohnya dalam al-Qur'an adalah kata *al-bahru* yang berarti laut, namun dalam penggunaannya, kata *mutabahiru fil'ilmu* diartikan dengan pandai sebagai bentuk *kinayâh* (metapora). Penyebab lain yang bersifat internal adalah kedekatan makna dengan lafal tertentu dalam sebuah konteks.

Pengkhkhususan makna, yaitu membatasi makna lafal umum terhadap makna tertentu³⁰. tertentu saja, dengan demikian makna kata tersebut cakupannya telah berkurang dari makna yang sebelumnya. Contoh makna lafal yang menyempit kata *al-bahru* yang berarti laut secara umum, kini artinya menyempit setelah digabungkan dengan kata yang lain *al-bahru al-abyad* jenis laut lebih spesifik³¹.

Perluasan makna, Hal ini terjadi ketika adanya pergeseran dari makna khusus menjadi makna umum. Misalnya kata *al-bahru* yang dulunya berarti laut, kemudian meluas artinya menjadi luas, kemudian menyatakan waktu, perumpamaan, dan lain-lain.

Tabel 2. Lema Pembandingan (Sumber Kamus)

Geografis		Armada & AL		Ekonomi * Politik	
Lema B.I	Lema B.A	Lema B.I	Lema B.A	Lema B.I	Lema B.A
Laut luas	بَحْرٌ جَ أَيْحَرْ وَبُحُورٌ وَ بَحَارٌ	Pelaut, pelaut handal	بُحَارٌ	Asuransi Kelautan	تأمين البحر
Samudera atlantik	بحر الظلمات	Angkatan laut	بَحْرِيَّة	Batas-batas Kelautan	حدود بحرية
Laut mereah	البحر الأحمر	Awak kapal	بَحَارَةُ (السفينة إلخ)	Blokade/ Pengepungan Laut	حصار بحري
Laut Baltic	بحر البلطيق	Angkatan senjata Armada laut	القوة البحرية	Undang-Undang Kelautan	قانون بحري
Laut Selatan	بحر الجنوب	Negara Maritim	أمة بحرية	Pasukan / Angkatan Laut	قوات بحرية
Laut Hitam	البحر	Negara Maritim	أمم البحر	Pengawa	مُقَنَّنَسْ

³⁰ (Jeffers & Lehiste, 1989)

³¹ Ibid. Hlm 129

	الأسود			s/Patroli laut	بحرية
Laut Caspia	البحر الخزر	Kapal; perahu;	السفن	Sumber daya laut	موارد بحرية
Samudera pasifik	البحر المحيط	Armada laut dagang	سفن البحرية التجارية	Pelabuhan laut	ميناء بحري
Laut Medaterania	البحر المتوسط أو بحر الروم	Produksi armada laut	إنشاء السفن الحربية	Jalur laut	طريق بحري
Laut mati	البحر الميت	Pendirian angkatan laut	إمارة الأسطول	Kawasan Laut Milik Negara	مياه إقليمية
Laut lut, laut mati	بحر لوط	Pengemabangan angkatan laut	إنشاء أسطول بحري		
Sungai Nile	بحر النيل	Laksamana muda	برالماء أمير البحر		
Daratan Bahraen	بحراني	Laksamana muda			
Daratan Bahraen	البحرين	Angkatan laut Arab kuno	الأسطول العربي القديم		
Timur laut	شمال البحر	Ilmu kelautan	الفنون البحرية		
Laut Lepas	بحر عام, عرض البحر, أعالي البحار	Galang Senjata	دار الصناعة		
Laut Teduh/Pasific	محيط هادي	Kapal perang kecil	غراب		
Samudera Hindia	محيط الهندي	Dermaga	المرافئ		
Pantai; darat; tepi laut	سواحل	Perahu dan sampan; Sejenis kendaraan di sungai nil	المراكب النيلية		
Pantai Andalusia	سواحل الأندلس	Produksi kendaraan sungai nil	صناعة المراكب النيلية		
Pantai Itali	سواحل إيطاليا	Armada perang	المراكب الحربية		
Pantai Prancis	سواحل فرنسا	Produksi armada perang	إنشاء المراكب الحربية		
Seberang lautan	وراء البحر	Tempat pembuatan kendaraan perang di pulau al raudhoh, (292-354 H masa daulah thulunyah.	صناعة الجزيرة		
Tengah laut	البحر العام, عرض	Produksi kapal	صناعة السفن		

	البحر, أعالي البحار		
Dasar laut, bawah laut	تحت البحر	Komando angkatan laut	رأس الأسطول
Permukaan laut	سطح البحر	Komando angkatan laut (di mesir)	قائد القواد
Dasar laut	قَاعِ الْبَحْرِ	Komando angkatan laut (pada dinasti Patimiyah)	أمير الجيش
Bawah laut	تحت بحري	Komando angkatan laut (pada dinasti mamalik)	ناظر الجيش
		Pelabuhan	الموانئ الإسلامي
		Peralatan perang	الألات الحربية
		Angkatan laut (skwadron)	أسطول
		Angkatan Laut Normand	أسطول نورمانديين
		Pertempuran Laut	المعارك البحرية, الحروب البحرية
		Panglima angkatan laut (seperti Abdul mu'mina	أمير البحر
		Akademi militer	المدرسة الحربية
		Pengembangan akademi militer	إنشاء المدرسة الحربية

Analisis Makna Kiasan Pada tingkat Kalimat

Pergeseran Makna, Pergeseran lafal dari cakupan pemakaian yang biasa ke cakupan yang lain. Pergeseran ini terjadi dalam dua hal: 1) Pergeseran makna karena relasi kemiripan, 2) Pergeseran makna karena relasi ketidakmiripan. Pergeseran makna terjadi pula dalam 2 hal lain yaitu 1) Pergeseran dari makna kongkrit ke makna abstrak 2) Pergeseran dari makna abstrak ke makna kongkrit³².

Pertama, pergeseran dari makna kongkrit ke makna abstrak sejalan dengan dengan perkembangan akal manusia. Jika pemikiran rasional berkembang maka kebutuhan kepada makna yang abstrak juga akan meningkat. Pergeseran ini juga dapat dinamakan majaz hanya saja bukan majaz sebagai bagian *balaghah*. Jika dalam *balaghah* majaz di maksudkan untuk dapat mempengaruhi perasaan maka majaz disini semata-mata hanya dimaksudkan agar dapat membantu manusia mengungkap hal-hal yang abstrak.

³² (Ullmann, 1981)

Kedua; pergeseran dari makna abstrak ke makna kongkrit. Pergeseran jenis kedua ini seringkali dimaksudkan untuk memperjelas konsep yang bersifat abstrak sehingga seakan-akan dapat diraba, dicium, didengar, dilihat dan dirasakan. Jenis ini banyak digunakan dalam bahasa sastra sehingga kata-kata sabar, dengki dan cita-cita jika disampaikan dengan bahasa sastra maka seakan-akan obyek abstrak tersebut dapat terlihat.

Makna Gramatikal

Makna gramatikal mengacu kepada perubahan kata yang berubah sesuai dengan konteks yang disebabkan oleh faktor waktu tempat dan penggunaan bahasa pemakainya³³, berikut uraiannya:

Tabel 3. Makna Gramatikal

B.I	B.A
<i>Sangat rindu; <u>sangat</u> mencintai</i>	تاه في بحور الشوق
<i>Sufi itu <u>Sangat</u> Mencintai Allah Selama; dalam waktu</i>	تاه الصوفي في بحور الشوق لله في بحر
<i>Dia belajar di Universitas <u>Selama</u> empat ahun</i>	تعلم أحمد بالجامعة في بحر أربع سنوات

Makna Kiasan

Makna kiasan menurut Petada³⁴ merupakan makna kata yang bukan sebenarnya, lebih jelasnya makna kiasan memiliki makna yang tidak sama dengan konsep pada kata tersebut. Adapun kata laut yang memiliki makna kiasan yang diambil dari Kaserun³⁵, Mufid³⁶, Williams Toms³⁷ adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Simile (Tasybîh)

B.I	B.A
<i>Menggarami air laut; mengukir di atas air</i>	يَحْرُثُ فِي الْبَحْرِ
<i>Ia merasa seperti mengukir di atas air, bahasa sebagian hadirin adalah orang-orang pintar.</i>	شعر بأنه يَحْرُثُ فِي الْبَحْرِ حِينَ وَجَدَ أَنْ أَكْثَرَ الْحَاضِرِينَ مِنْ ذَوِي الْعِلْمِ
<i>Kalimat di atas merupakan jenis tasybîh dhîmî, mengapa demikian, karena musyabahnya tidak jelas (implicit). Rangkaian kata-kata di atas mengandung makna tashbîh. Kalimat di</i>	

³³ (Hirtle, 2013)

³⁴ (Petada, 2001) hlm. 108.

³⁵ Kaserun AS. (2010). *Kamus Modern Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

³⁶ (Nur Mufid, 2010)

³⁷ (Wortabet, 2009)

atas menjelaskan tentang kerendahan hati seseorang.

Membeli kucing di dalam karung
(peribahasa)

اشترى سماكا في البحر

تزوج الشباب من فتاة لم يعرفها بعد فكأنه اشترى سماكا في البحر

Pemuda itu menikahi gadis yang
belum ia kenal, seperti membeli
kucing di dalam karung.

Kalimat di atas, merupakan *tasybîh maqlûb*, penulis menganggap bahwa fungsi *musyabbah* berperan sebagai *musyabbah* bih. Tujuan nya adalah menjelaskan keadaan *musyabbah*.

Tabel 5. Metaphor (Kinayah)

B.I	B.A
Lakukan apa saja yang kamu mau (terserah)	اشرب من البحر
Jika kamu tidak mau mendengar Nasehatku, maka <u>terserahlah</u> .	إذا كنت لم تسمع نصيحتي فاشرب من البحر
<p>Kalimat di atas merupakan sebuah <i>majâz</i>, mengapa demikian, karena ada beberapa sebab. Seperti adanya <i>tarkîb isnâdi</i> dimana makna kalimat tidak bisa dipahami secara denotatif. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah pengertian. Kata <i>fasyrob min al-bahri</i> dimaknai <i>terserah</i>, dan bersifat <i>tarkîbî</i>. <i>Majâz</i> di atas merupakan <i>isti'ârah taba'iyya</i>, karena <i>musta'arnya</i> berupa berupa <i>fi'il</i>.</p>	
B.I	B.A
Sangat (Banyak)	مُتَبَجِّرٌ فِي
Dia luas ilmunya (mendalam)	هُوَ مُتَبَجِّرٌ فِي الْعِلْمِ
Dia sangat melimpah hartanya.	هُوَ مُتَبَجِّرٌ فِي الْمَالِ
<p>Kata <i>mutabahir</i> merupakan sifat dengan pengertian maknawi, di artikan sangat atau sesuatu yang memiliki sifat banyak.</p>	

Demikian pembahasan studi naskah tentang Laut di dalam **Islam**, deskripsi naskah mengenai laut di dalam **Islam**, inventarisasi di tingkat kata, dan analisis kata, dan kalimat yang mengandung makna kiasan. Bentangan sejarah maritim secara umum baik angkatan laut dan sarana, industri, politik dan ekonomi bisa ditelusuri melalui bentangan leksikal yang tertuang di dalam skrip. Selain itu leksikal kata laut tidak hanya menunjukkan jejak searah namun jejak kebudayaan tercermin dalam istilah leksikal yang berbentuk kiasan baik simile atau metaphora.

Kesimpulan

Setelah membahas sedikit terhadap naskah tentang laut dalam islam, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Deskripsi naskah, menjelaskan sejarah bahari dari masa khalifah Umar ibnu Khatab, kemudian masa khalifah Usman ibnu Affan. Kemudian pada pengembangan armada laut oleh Muawiyah bin Abi Sofyan di Syria, Mesir juga mulai mengembangkan armada perang yang diprakarsai oleh Ahmad ibn Thulun pendiri Dinasti Thulunyah 254-254 H. Pada masa itu pula industri kapal laut atau galangan kapal mulai dikembangkan di *Raudhah*, dan di Magribi Abul Mu'min mendirikan akademi militer *al-Madârisah al-Harbiyah*.

Inventarisasi pada tingkat kata mencakup istilah-istilah geografis, istilah yang berkenaan dengan armada laut, dan angkatan laut. Analisis pada tingkat kata, terdapat klasifikasi makna. Istilah tersebut, mencakup istilah leksikal pada naskah yang bisa dijumpai pada kamus. Istilah-istilah yang mengandung makna deskriptif yaitu istilah kelautan yang masih digunakan pada saat ini, dan istilah khusus kelautan pada bidang ekonomi-politik. Analisis pada tingkat kalimat dijumpai makna laut yang bermakna kiasan, seperti *tasybîh*, *majâz*, dan *kinâyah*. Perlu adanya pengembangan dan kajian oleh akademisi, maupun masyarakat umum, sebagai upaya penambahan wahana keilmuan dalam bidang sejarah maritim Islam.

Daftar Pustaka

- Ba'labakiy, M. (1995). *Al-Maurid Qômus Arabî-Inklizî*. Beirut: Dâr al-ilmu Lilmâliyîn.
- Dandi, I., & Tendi, T. (2022). Merekonstruksi Sosok Pangeran Kuningan dalam Sejarah Cirebon. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v10i1.10310>
- Djuaenai N. (2006). *Kamus Konteporer Istilah Politik Ekonomi Arab-Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Halliday, M. A. K. (Ed.). (2004). *Lexicology and corpus linguistics: An introduction*. Continuum.
- Hisyam Muhammad. (2009). *Min Târikh al-Bahriyah fî al-Hadhâirati al-Arabîyah al-Islamîyah*. [online]. Terlihat <http://www.landcivi.com>. (diakses 16 Oktober 2022).
- Hirtle, W. H. (2013). *Making sense out of meaning: An essay in lexical semantics*. McGill-Queen's University Press.
- Indonesia, & Pusat Bahasa (Indonesia) (Eds.). (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Ed. 4). Gramedia Pustaka Utama.

Encep Rustandi

Jackson, H. (2013). *Lexicography: An Introduction*. Taylor and Francis.

Jeffers, R. J., & Lehiste, I. (1989). *Principles and methods for historical linguistics* (1. MIT Press paperback ed). MIT Press.

Kartasapoetra, G., & Indonesia (Eds.). (2001). *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila & UUD 1945* (Cet. 5). Rineka Cipta.

Kaserun AS. (2010). *Kamus Modern Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Mudzakir. (2008). *Model Penulisan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Disertasi SPS-UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Edisi kedua, cetakan keempat). Pustaka Progressif.

Najrân, U, et al. (2002). *Ahamiyah al-Mu'jam fi Ta'lîmi al-Lughah al-Arabiyah*. Madinah: Wijârtu al-Ta'lim al-Âlî al-Jâmi'ah al-Islâmiyah bi al-Madînah al-Munawarah.

Nur Mufid. (2010). *Kamus modern Indonesia-Arab Al-Mufied*. Pustaka Progressif.

Nurlaila, N. (2016). PENDEKATAN LINGUISTIK DALAM PENGAJIAN SUMBER HUKUM ISLAM. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.307>.

Penrice, J. (1976). [*Silk al-bayân fi manâqib al-Qur'ân*] =: *A dictionary and glossary of the Kor-ân, with copious grammatical references and explanations of the text*. Curzon Press.

Petada M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qâsimî, A. (1991). *Ilmu al-Lughah wa Shanâ'at al-Mu'jam*. Riyâdh: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah.

Rustandi, E. (2016). *Kamus Dwibahasa Arab-Indonesia untuk Pembelajar Pemula*. Edusentris, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Edusentris, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 3 (2), 189.

Shalabi, A., & Yahya, H. M. (2003). *Sejarah dan kebudayaan Islam*. PT. Pustaka Al-Husna Baru.

Ullmann, S. (1981). *Semantics: An introduction to the science of meaning* (reprinted). Blackwell.

Wehr, H., & Cowan, J. M. (1976). *A dictionary of modern written Arabic* (3d ed). Spoken Language Services.

Wortabet, W. T. (2009). *Arabic-English dictionary*. Gorgias Press.

